

Peran Numerasi Matematis dan *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Aljabar Linier

Gita Ananda Padila, Ida Nuraida

Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati,
Jalan Soekarno Hatta Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

gitaananda313@gmail.com

Abstrak

Kemampuan numerasi matematis mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menerapkan, dan mengkomunikasikan konsep matematika secara efektif. *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan numerasi matematis mahasiswa dan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar pada matakuliah Aljabar Linier. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa yang sedang atau yang sudah mengambil mata kuliah Aljabar Linier. Kuesioner ini terdiri dari skala penilaian kemampuan numerasi matematis, skala penilaian *self-efficacy*, dan data nilai mata kuliah Aljabar Linier. Analisis data yang digunakan yaitu *Independent Sample Test* (uji-t). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kemampuan numerasi matematis dan *self-efficacy* terhadap nilai mata kuliah Aljabar Linier. Kemampuan numerasi matematis yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata kuliah ini dengan lebih baik, sementara *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan dalam mata kuliah.

Kata kunci: Kemampuan Numerasi, *Self-efficacy*, dan Aljabar Linier

Abstract

Mathematical numeracy ability refers to an individual's ability to understand, apply, and communicate mathematical concepts effectively. Self-efficacy reflects an individual's belief in his ability to perform specific tasks. This study aims to determine the effect of students' mathematical numeracy skills and self-efficacy on scores in Linear Algebra courses. This research method involves collecting data through a questionnaire given to students who are taking or who have taken Linear Algebra courses. This questionnaire consists of an assessment scale for mathematical numeracy skills, a self-efficacy rating scale, and data on Linear Algebra course grades. Data analysis used is the Independent Sample Test (t-test). The results of the analysis show that there is a significant effect of mathematical numeracy skills and self-efficacy on the scores in Linear Algebra courses. Strong mathematical numeracy skills enable students to better understand the concepts taught in this course, while high self-efficacy can increase their motivation and persistence in facing challenges in the course.

Keywords: Numeral Skills, *Self-efficacy*, and Linear Algebra

1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika menjadi bagian penting dalam perkembangan dan pemahaman konsep-konsep matematika yang kompleks. Dalam pemahaman konsep ini sangat penting untuk dipahami,

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

agar mahasiswa memahami apa yang sedang dipelajari dan lebih mudah bagi mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa dapat menguasai suatu konsep dengan baik, maka akan lebih mudah mengembangkan keterampilan matematika yang lebih baik dan lebih kompleks (Kania, 2020). Salah satu bidang yang membutuhkan pemahaman matematika yang kuat adalah Aljabar Linier. Aljabar Linier merupakan mata kuliah yang mempelajari konsep-konsep dasar dalam aljabar, seperti matriks, ruang vektor, dan transformasi linear. Namun ternyata, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Aljabar Linier dan meraih nilai yang baik dalam mata kuliah ini. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika adalah mereka cenderung tidak membaca soal dengan benar, tidak mengingat konsep atau prinsip yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan soal matematika, dan tidak memahami permasalahan yang sedang dihadapi (Tias & Wutsqa, 2015).

Kesulitan belajar pada siswa inilah yang membuat mereka kurang optimal dalam meraih prestasi dan prestasi akademik. Salah satu cara mengatasi kesulitan dalam belajar matematika adalah melalui pendidikan. Karena pendidikan terpadu merupakan arah yang cocok dan mendukung untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Dewi & Septa, 2019). Dalam konteks ini, faktor-faktor yang dapat memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa perlu diperhatikan. Dua faktor yang mungkin memiliki pengaruh signifikan adalah kemampuan numerasi matematis dan *self-efficacy* mahasiswa. Kemampuan numerasi matematis melibatkan kemampuan dalam melakukan perhitungan, mengidentifikasi pola, dan menyelesaikan masalah matematika. Dalam konteks mata kuliah Aljabar Linier, kemampuan numerasi matematis yang kuat akan membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep dasar dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks.

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu: penelitian yang dilakukan oleh (Anderha & Maskar, 2021) menghasilkan adanya hubungan satu arah antara kemampuan numerasi dengan prestasi hasil akademik menunjukkan bahwa jika kemampuan numerasi setiap mahasiswa Pendidikan Matematika tinggi maka hasil prestasi belajar juga akan tinggi. Begitu pun sebaliknya jika kemampuan numerasinya rendah, maka hasil belajar akademiknya juga rendah. (Salvia et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat kecemasan matematika siswa cenderung masih tinggi. Kecemasan matematika ini dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan literasi numerasi siswa dengan hubungan negatif yang signifikan. Artinya, kecemasan matematika dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Nurtiana, 2023) menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi matematis dengan *self-efficacy* siswa. Siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, siswa dengan tingkat kepercayaan diri rata-rata memiliki kemampuan literasi numerasi yang cukup baik, dan siswa dengan efikasi diri yang relatif rendah memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah juga. Sehubungan dengan hubungan ini, ditemukan bahwa semakin baik kemampuan literasi dan numerasi seseorang, semakin tinggi tingkat efikasi diri mereka. (Salsabilah & Kurniasih, 2022) mengungkapkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi dengan memberikan jawaban yang benar.

Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi memenuhi 4 (empat) indikator keterampilan literasi numerasi, yaitu proses memahami masalah, proses pemodelan masalah, proses penerapan konsep untuk menyelesaikan masalah, dan proses menafsirkan dan mengevaluasi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelompok dengan *self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan literasi matematika yang baik. Siswa dengan kategori *self-efficacy* sedang menyelesaikan 3 (tiga) indikator kemampuan literasi

numerasi, yaitu proses memahami masalah, proses pemodelan masalah, dan proses menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelompok siswa dengan efikasi diri sedang memiliki kemampuan berhitung yang cukup baik. Sementara itu, siswa dengan *self-efficacy* yang rendah ikut memenuhi 1 (satu) indeks keterampilan literasi numerasi, yaitu proses memahami masalah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki *self-efficacy* yang rendah, mempunyai kemampuan literasi numerasi yang rendah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin baik pula. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mellyzar et al., 2022) disimpulkan bahwa efeksi diri siswa laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi $0,288 > 0,005$ maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara efeksi diri siswa laki-laki dan siswa perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* siswa. Keadaan yang sama juga terjadi pada keterampilan berhitung siswa dengan nilai signifikansi $0,652 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara keterampilan berhitung laki-laki dan perempuan. *Self-efficacy* dan kemampuan berhitung siswa memiliki korelasi yang tinggi dan proporsional. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai signifikansi $< 0,000; 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan belajar mandiri siswa maka semakin tinggi kemampuan numerasi siswa, serta efeksi diri siswa sangat mempengaruhi kemampuan numerasi siswa dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,495, itu artinya bahwa pengaruh efeksi diri terhadap kemampuan numerasi siswa sebesar 49,5%.

Riset sebelumnya telah mengungkapkan hubungan yang erat antara kemampuan numerasi matematis dan pencapaian akademik mahasiswa dalam mata kuliah matematika. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan numerasi matematis yang lebih baik cenderung mencapai nilai yang lebih tinggi dalam mata kuliah Aljabar Linier. Selain itu, penelitian juga menunjukkan adanya korelasi positif antara *self-efficacy* mahasiswa dan pencapaian akademik dalam bidang matematika. Efikasi diri sangat penting bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar (Toharudin et al., 2019). Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, ketahanan terhadap tantangan, dan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. (Sari et al., 2018) seseorang dengan harga diri efektif yang tinggi merasa mampu dan percaya diri dalam berfungsi, menunjukkan tingkat usaha yang tinggi, ketekunan, dan memiliki kemampuan kognitif yang tinggi dalam melakukan tugas akademik. Meskipun ada penelitian yang telah dilakukan terkait kemampuan numerasi matematis dan *self-efficacy* dalam konteks pendidikan matematika, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pencapaian mahasiswa dalam mata kuliah Aljabar Linier. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mata kuliah Aljabar Linier, penting bagi institusi pendidikan dan dosen untuk memberikan perhatian pada pengembangan kemampuan numerasi matematis dan *self-efficacy* mahasiswa. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan penerapan praktis Aljabar Linier dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan numerasi matematis mereka. Selain itu, peran dosen dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa juga penting untuk meningkatkan tingkat *self-efficacy* mereka.

2. METODE

Pada penelitian ini digunakan jenis metode penelitian kuantitatif yang bersifat analisis komparasi. (Sugiyono, 2014) mengungkapkan bahwa metode kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode ilmiah karena menganut prinsip-prinsip ilmiah yang spesifik atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan

sistematik dan juga dalam metode ini, data penelitian berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis komparasi ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk membandingkan atau menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua atau lebih variabel atau kelompok. Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis komparasi ini, data yang dikumpulkan dalam bentuk angka dan diolah menggunakan teknik analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Adapun dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu 21 mahasiswa Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Instrumen pada penelitian ini yaitu berupa 3 soal essay Asesmen Kemampuan Minimum, angket skala penilaian *self-efficacy*, serta nilai yang didapatkan pada mata kuliah Aljabar Linier.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian dilakukan, selanjutnya pengolahan data penelitian yang didukung dengan menggunakan aplikasi STATA versi 17 for windows. Hasil pengolahan data statistik diuraikan sebagai berikut:

A. Hasil Deskriptif Statistika

Tabel 1. 1 Hasil Deskriptif Statistika

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
x1	21	61.14286	11.63738	48	90
x2	21	40.85714	6.872305	32	56
y	21	81.90476	5.117663	70	90

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa rata-rata untuk kemampuan numerasi mahasiswa adalah 61,14286 dengan nilai minimum 48 dan nilai maksimum 90, serta untuk standar deviasinya adalah 11,63738. Pada *self-efficacy* diperoleh nilai rata-rata adalah 40,85714 dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum 56, serta untuk nilai standar deviasinya adalah 6,872305. Sedangkan nilai Aljabar Linier didapatkan nilai rata-rata sebesar 81,90476 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 90, serta nilai standar deviasinya adalah 5,117663.

B. Hasil Uji Normalitas Data

Jika sig. > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal

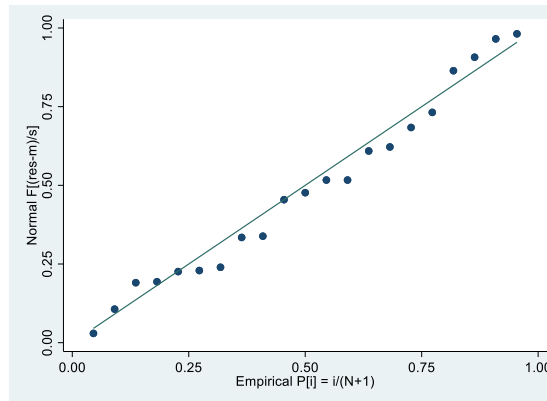
Jika sig. < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 1. 2 Hasil Uji Normalitas Data

. swilk res

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
res	21	0.97123	0.705	-0.707	0.76012



Gambar1. 1 Grafik Normalitas Data

Dengan menggunakan bantuan aplikasi statistika yaitu stata 17 *for windows* dapat dilihat uji normalitas data dengan menggunakan uji *shapiro wilk* didapatkan untuk nilai sig. yaitu $0,76012 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

C. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 1. 3 Uji Homogenitas Kemampuan Numerasi Terhadap Nilai Aljabar Linier

. robvar y, by(x1)

X1	Summary of Y		Freq.
	Mean	Std. dev.	
48	78.571429	3.7796447	7
60	84	5.4772256	5
66	83.333333	5.7735027	3
72	82	4.472136	5
90	90	0	1
Total	81.904762	5.1176632	21

W0 = 1.46912113 df(4, 16) Pr > F = 0.25781484

W50 = 0.32432432 df(4, 16) Pr > F = 0.85753893

W10 = 1.46912113 df(4, 16) Pr > F = 0.25781484

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk semua nilai $Pr > F$ adalah $0,25781484$, $0,85753893$, dan $0,25781484$ yang artinya bahwa nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kemampuan numerasi data yang didapat adalah homogeny terhadap variabel nilai Aljabar Linier.

Tabel 1. 4 Uji Homogenitas *Self-efficacy* Terhadap Nilai Aljabar Linier

. robvar y, by(x2)

X2	Summary of Y		Freq.
	Mean	Std. dev.	
32	80	0	1
33	80	0	1
34	80	0	2
35	80	10	3
37	85	7.0710678	2
38	80	0	1
39	80	0	1
41	90	0	1
42	80	0	1
43	90	0	1
45	80	0	2
47	80	0	1
48	80	0	1
50	80	0	1
52	80	0	1
56	90	0	1
Total	81.904762	5.1176632	21

W0 = 0.70238095 df(15, 5) Pr > F = 0.72802139

W50 = 0.70238095 df(15, 5) Pr > F = 0.72802139

W10 = 0.70238095 df(15, 5) Pr > F = 0.72802139

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa untuk semua nilai $Pr > F$ adalah 0,72802139, 0,72802139, dan 0,72802139 yang artinya bahwa nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *self-efficacy* data yang didapat adalah homogen terhadap variabel nilai Aljabar Linier.

D. Uji F

Jika nilai F hitung $> F$ table atau sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai F hitung $< F$ table atau sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 1. 5 Uji F

Number of obs	=	21
F(2, 18)	=	3.10
Prob > F	=	0.0697
R-squared	=	0.2561
Adj R-squared	=	0.1735
Root MSE	=	4.6526

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,10 $<$ nilai F table yaitu 3,52 dan nilai sig. 0,0697 $>$ 0,05. Maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa variabel kemampuan numerasi dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap nilai mata kuliah Aljabar Linier.

E. Uji t

Jika nilai t hitung $> t$ table atau sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai t hitung $< t$ table atau sig $> \alpha$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Tabel 1. 6 Uji t

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t
x1	.2057666	.0894059	2.30	0.034
x2	.1481595	.1513976	0.98	0.341
_cons	63.27023	8.369354	7.56	0.000

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah nilai t hitung Variabel Kemampuan Numerasi matematis (X_1) 2,30 > nilai t table yaitu 2,09302 dan nilai sig. yaitu 0,034 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Variabel Kemampuan Numerasi Matematis dan Self-Efficacy berpengaruh terhadap Nilai Aljabar Linier.

F. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Tabel 1. 7 Hasil Uji Determinasi

Number of obs	=	21
F(2, 18)	=	3.10
Prob > F	=	0.0697
R-squared	=	0.2561
Adj R-squared	=	0.1735
Root MSE	=	4.6526

Nilai Adj R Square sebesar 0,1735 atau 17,35%. Nilai Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Variabel Kemampuan Numerasi Matematis (X_1) dan *Self-efficacy* (X_2) mampu menjelaskan Nilai Aljabar Linier (Y) sebesar 17,35%, sedangkan sisanya yaitu 82,65% dijelaskan oleh variabel lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi matematis mahasiswa dan *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap nilai mata kuliah Aljabar Linier. Dalam konteks ini, kemampuan numerasi matematis merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan dan memahami konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan Aljabar Linier. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan diri mahasiswa dalam mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan dalam belajar Aljabar Linier. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan numerasi matematis yang lebih baik cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam mata kuliah Aljabar Linier. Kemampuan numerasi matematis yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dalam Aljabar Linier dengan lebih baik, dan dengan demikian mereka dapat menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah.

Self-efficacy juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi nilai mata kuliah Aljabar Linier. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil dalam mata kuliah tersebut, dan lebih mampu mengatasi hambatan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri dan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang baik.

Kesimpulan bisa berupa kesimpulan khusus dan kesimpulan umum. Kesimpulan khusus merupakan hasil analisa data atau hasil uji hipotesa tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan umum sebagai hasil generalisasi atau keterkaitan dengan fenomena serupa di wilayah lain dari publikasi terdahulu. Hal yang perlu diperhatikan adalah segitiga konsistensi (masalah-tujuan-kesimpulan harus konsisten). Penggunaan catatan kaki tidak diperkenankan. Simbol / lambang ditulis dengan jelas dan konsisten. Istilah asing ditulis dengan huruf *italic*. Singkatan harus dituliskan secara lengkap pada saat disebutkan pertama kali, setelah itu bisa ditulis kata singkatnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Numerasi matematis dan *Self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap Nilai Aljabar Linier, namun secara individual dan pengaruhnya tidak signifikan. Ini berarti bahwa faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti mungkin juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Numerasi Matematis dan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini mungkin tidak cukup kuat untuk secara sendiri-sendiri memprediksi Nilai Aljabar Linier. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut atau penggunaan variabel tambahan mungkin diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Aljabar Linier.

Referensi

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10.
- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–39. Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019).
- Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.
- Jelatu, S., Mon, E. M., dan San, S. 2019. "Relasi Antara Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika". *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Kholifasari, R., & Utami, C. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat*, 7(2).
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Mellyzar, M., Unaida, R., Muliani, M., & Novita, N. (2022). Hubungan *Self-efficacy* dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender. *Lantanida Journal*, 9(2), 499127.
- Muhazir, A., Hidayati, K., & Retnawati, H. (2021). Literasi matematis dan *self-efficacy* siswa ditinjau dari perbedaan kebijakan sistem zonasi. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2).
- Narpila, S. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Spasial dan Self Efficacy Siswa Melalui Pembelajaran Inquiry Berbantuan Software Cabri. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1).
- Nurtiana, N. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari *Self-efficacy*. *Prosiding Sesiomadika*, 4(1).
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2021). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Rahmi, R., Febriana, R., & Putri, G. E. (2020). Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pembelajaran Model Discovery Learning. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01).

- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi ditinjau dari efikasi diri pada peserta didik SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(02), 138–149.
- Safitri, I., Yolida, B., & Surbakti, A. (2019). Hubungan *Self-efficacy* Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3), 32±40.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 351–360.
- Sari, R. H. N., & Wijaya, A. (2017). Mathematical literacy of senior high school students in Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 100–107. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.10649>
- Sari, N. Y., Zulkarnain, I., & Kusumawati, E. (2018). Self Efficacy Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita. *Vidya Karya*, 33(1), 28–34.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol*, 1(2).
- Tias, A. A. W., & Wutsqa, D. U. (2015). Analisis Kesulitan Siswa SMA dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas XII IPA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 28–39
- Tyas, F. P. P. (2018). Menumbuh Kembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575..
- Toharudin, U., Rahmat, A., & Kurniawan, I. S. (2019). The important of *self-efficacy* and self-regulation in learning: How should a student be? *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2), 22074.